

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jurnal Analogi Hukum (2019) menjelaskan bahwa salah satu produk transportasi yang banyak digunakan di Indonesia adalah sepeda motor yang menjadi sarana transportasi bagi seluruh kalangan masyarakat. Jenis alat transportasi sepeda motor menjadi pilihan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan. Dengan minat pemakaian sepeda motor yang tinggi, maka perlengkapan untuk berkendara menjadi perlengkapan wajib dikenakan guna menunjang keselamatan pengendara sepeda motor. Jurnal Analogi Hukum (2019) mengatakan bahwa penggunaan helm sebagaimana taat peraturan berkendara dapat meminimalisir fatalnya akibat suatu kecelakaan berkendara karena fungsi utamanya yaitu untuk melindungi kepala.

Produk pendukung bagi pengendara sepeda motor dalam berkegiatan untuk menjaga keselamatan, salah satunya adalah helm. Pada beberapa jenis sepeda motor terdapat *storage* helm yang memadai untuk digunakan dalam menyimpan helm tersebut agar tetap aman. Beberapa jenis sepeda motor keluaran terbaru didesain dengan bagasi yang lebih besar dari jenis sepeda motor sebelumnya, namun pengendara tidak memanfaatkan untuk menyimpan helm, melainkan menggunakannya untuk menyimpan *tool* dan kelengkapan lainnya, seperti kunci-kunci, jas hujan dan komponen cadangan (Budiarjo dkk., 2019). Karena pada umumnya, pengguna motor akan meletakkan atau menyimpan helm pada tempat yang tidak memadai. Menurut Haryotedjo (2012) pada bagian dari sepeda motor sering kali menjadi tempat meletakkan helm, seperti kaca spion, jok dan pada bagian motor yang lain. Perilaku yang demikian tanpa disadari selanjutnya menjadi suatu kebiasaan yang buruk. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan seperti helm basah karena kehujanan, kotor berdebu karena disimpan tanpa penutup, dan memungkinkan untuk jatuh hingga tergores. Helm tidak akan nyaman untuk dikenakan kembali bahkan jika dipaksakan akan sangat mengganggu kenyamanan pengguna.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, produk yang ada di *market place* memiliki beberapa kendala seperti jaring serba guna tidak dapat melindungi helm dari hujan dan kotoran debu, pada produk tas helm yang telah ada hanya memiliki fungsi tas selempang atau tas helm yang diaplikasikan pada *body* motor saja. Bahkan adanya produk tas helm yang hanya didesain dan diperuntukkan khusus untuk beberapa jenis helm saja sehingga konsumen pada umumnya tidak tertarik untuk memanfaatkan produk tersebut. Produk penyimpanan helm yang telah ada berupa jaring serba guna dan juga tas helm pada umumnya belum mampu memenuhi kebutuhan pengendara sepeda motor dengan berbagai alasan dan ulasan yang telah disampaikan pada survei. Dengan 85 persen jumlah penduduk Indonesia pengguna sepeda motor (Good Stats, 2020), menjadi salah satu alasan perancangan tas helm akan dapat bermanfaat bagi pengendara sepeda motor baik dalam menunjang kegiatan berkendara seperti menjaga kenyamanan saat mengenakan helm maupun meningkatkan kewaspadaan pengendara sepeda motor untuk mematuhi peraturan berlalu lintas dengan mengenakan helm. Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan perancangan produk dengan metode *User-centered Design* dalam menentukan desain, fungsi, serta tujuan produk dan juga pendekatan aspek ergonomi berupa efektif dan efisiensi menurut penggunaan serta kajian material, serta dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pengendara sepeda motor. Banyak tujuan yang dicapai dari segala aspek ergonomi sehingga diperlukan adanya kajian tersebut dalam merancang. Dengan adanya fenomena tersebut diperlukan adanya perancangan penyimpanan dengan pendekatan aspek ergonomi agar sesuai dengan kebutuhan dan fungsionalnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hasil identifikasi adalah:

1. Menyimpan helm di dalam bagasi motor terlalu rumit dan membutuhkan banyak langkah serta waktu dalam operasionalnya;

2. Pengendara sepeda motor sudah terbiasa untuk menggunakan bagasi motor sebagai tempat menyimpan peralatan dan perlengkapan motor lainnya seperti kain lap motor, *tool*, dan jas hujan yang hanya diperlukan sesekali saja sehingga akan lebih efektif dan efisien jika disimpan di bagasi sehingga membutuhkan *storage* tambahan untuk helm;
3. Tempat penyimpanan helm yang telah ada di *marketplace* seperti jaring helm, *backpack* helm, atau *goody bag* helm belum dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna sepeda motor secara maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Dibutuhkan adanya tas helm yang jauh lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan keinginan untuk meningkatkan ergonomi bagi pengendara sepeda motor.

1.4 Pertanyaan Perancangan

Bagaimana perancangan tas helm untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengendara sepeda motor yang ergonomis?

1.5 Tujuan Perancangan

Untuk merancang produk tas helm guna memenuhi kebutuhan dan keinginan pengendara sepeda motor yang ergonomis.

1.6 Batasan Masalah

Produk didesain untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengendara sepeda motor yang menggunakan sepeda motor dalam berkegiatan sehari-hari seperti untuk berangkat bekerja, berangkat ke sekolah, maupun penggunaan sepeda motor sebagai alat kerja. Tas didesain dengan fungsi menyimpan dan membantu dalam membawa helm saat tidak digunakan.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Berikut merupakan ruang lingkup perancangan:

- a. Menggunakan pendekatan aspek ergonomi dengan penerapan 3 poin Prinsip Ergonomi, yaitu mengurangi beban berlebihan, menempatkan peralatan agar selalu berada dalam jangkauan, dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, juga mengutamakan nilai efektif dan efisiensi produk;
- b. Material yang digunakan dalam perancangan produk yaitu bahan anti air keamanan terhadap debu dan kotoran serta mudah dibersihkan dan mudah dalam penggunaannya;
- c. Desain simpel dengan fitur tali yang dapat diaplikasikan pada beberapa fungsi yaitu tas helm yang dapat dipasang pada *body* sepeda motor dan dapat digunakan sebagaimana tas pada umumnya seperti *backpack*, *sling bag*, juga *handbag* dalam membantu membawa helm;

1.8 Manfaat Perancangan

Berikut merupakan manfaat perancangan produk tas helm:

- a. Sebagai ilmu pengetahuan dengan adanya kontribusi di bidang keilmuan;
- b. Produk sebagai solusi permasalahan kehidupan sehari-hari bagi pengguna sepeda motor;
- c. Produk sebagai referensi dan inovasi bagi perancangan produk lainnya.

1.9 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan perancangan Tugas Akhir ini tersusun dalam sistematika sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dipelajari. Berikut sistematika penulisan:

- a. Bab 1 Pendahuluan

Bab 1 berisi tentang uraian latar belakang permasalahan yang diangkat untuk dilanjutkan sebagai perancangan suatu produk, identifikasi permasalahan, rumusan permasalahan sebagai acuan perancangan,

pertanyaan perancangan, tujuan perancangan, batasan perancangan sebagai batasan dalam perancangan produk yang akan dibuat, ruang lingkup perancangan sebagai gambaran, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan laporan.

b. Bab 2 Kajian

Bab 2 berisi tentang kajian pustaka yaitu uraian teori-teori yang membahas permasalahan dan kajian dari permasalahan yang sedang dibahas. Ilmu yang digunakan dalam perancangan tas helm merupakan pendekatan aspek ergonomi produk. Aspek ergonomi yang digunakan terdiri dari mengurangi beban berlebihan, menempatkan peralatan agar selalu berada dalam jangkauan, dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.

c. Bab 3 Metodologi

Bab 3 berisi tentang uraian metode yang akan digunakan dalam perancangan tas helm mulai dari kajian pustaka sampai pada metode perancangan produk tas helm.

d. Bab 4 Pembahasan

Bab 4 berisi tentang uraian pembahasan studi analisa produk yaitu mulai dari Metode *User-centered Design*, Analisis SWOT, dan TOR (*Term of Reference*) dan proses awal sampai akhir pembuatan produk serta validasi.

e. Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab 5 berisi kesimpulan yang diambil dari perancangan yang telah dilakukan. Saran dan kritik yang membangun untuk pengembangan lebih lanjut juga dituliskan pada bab ini.